

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Mata adalah organ dari tubuh manusia yang merupakan bagian dari panca indera. Dengan mata manusia dapat melihat dan mengetahui keadaan di lingkungan sekitarnya. Mata bagaikan lensa pada kamera yang berfungsi untuk mendeteksi, menangkap maupun merekam visualisasi pada fokus objek penglihatannya. Mata ibarat lensa dalam sebuah kamera (Jannah, 2016, h.19). Mata dapat mengalami gangguan penglihatan, yaitu kondisi dimana adanya kelainan pada mata yang menyebabkan mata tidak dapat melihat secara normal. Gangguan refraksi merupakan gangguan penglihatan berada pada urutan pertama sebagai penyakit mata yang dialami oleh masyarakat. Gangguan refraksi dapat diatasi dengan memakai kacamata atau lensa kontak (Sitompul, 2015, h.78).

Gangguan refraksi contohnya seperti *myopia* dikenal sebagai rabun jauh, *hipermetropi* dikenal sebagai rabun dekat, *astigmatisme* dengan nama lain mata silinder, dan *presbiopi* dengan nama lain rabun tua. Berdasarkan perkiraan WHO, terdapat 285 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan dengan 42% darinya disebabkan oleh kelainan refraksi. Berdasarkan studi epidemiologi terdapat 1,89 miliar orang di seluruh dunia mengalami *myopia*. Di negara-negara Asia sendiri prevalensi *myopia* mencapai 70-90. Wulandari (2018) menyebutkan “sekitar 25% atau 55 juta jiwa di Indonesia mengalami kelainan refraksi yang tinggi sehingga menempati urutan pertama sebagai penyakit mata. pada rentang umur dewasa muda terdapat sekitar 48,1% yang mengalami hal serupa” (h.57). Diketahui jumlah tersebut mengindikasikan kebutuhan kacamata yang semakin meningkat.

Gangguan penglihatan dapat disebabkan berbagai faktor seperti faktor keturunan, kebiasaan buruk yang menyebabkan terjadinya gangguan hingga faktor lingkungan. Penggunaan kacamata dapat menjadi alternatif untuk membantu menormalkan dan mempertajam penglihatan mata. Kacamata adalah lensa tipis yang dihubungkan dengan dua buah tangkai untuk dikaitkan di telinga penggunanya. Selain untuk

menormalkan dan mempertajam mata, kacamata juga berguna sebagai bagian dari pelengkap gaya. Kacamata yang baik adalah kacamata yang harus dapat memberikan rasa nyaman bagi pemakainya. Keamanan dan kenyamanan kacamata meliputi ketepatan refraksi dan kenyamanan karena ketepatan penyetelan (Yusriani, 2019, h.10).

Pemilihan kacamata yang ideal tentu menjadi bagian yang penting dan memerlukan pertimbangan dan sisi kualitas dan anggaran yang dikeluarkan. Kemudian jangka pemakaian kacamata yang lama juga perlu diganti dalam jangka waktu tertentu. Ada baiknya untuk melakukan pemeriksaan mata secara rutin setidaknya satu tahun sekali karena bisa saja ukuran tingkat kelainan refraksi berubah dan diperlukan untuk mengganti kacamata (Wijono, 2017). Dalam jangka waktu setidaknya setahun pengguna kacamata memerlukan kacamata yang nyaman untuk digunakan maka diperlukannya pengetahuan tentang jenis-jenis kacamata yang nyaman dan sesuai kebutuhan.

Pada sudut pandang fesyen, kacamata diperlukan sebagai penunjang penampilan penggunanya. Saat ini kacamata gaya semakin populer di kalangan remaja. Dunia remaja tidak terlepas dari tren fesyen dimana alasannya disebabkan karena para remaja selalu ingin menjadi pusat perhatian (Wijaya et al, 2015, h.112). Tren fesyen kacamata biasanya dipengaruhi oleh artis-artis lokal maupun luar negeri yang menggunakan kacamata sebagai aksesoris. Tren gaya kacamata yang terus berubah maka tidak ada larangan untuk menggunakan satu kacamata saja. Pencinta fesyen dari berbagai kalangan seperti remaja dan dewasa muda akan membeli kacamata-kacamata yang berbeda sesuai dengan bentuk wajah dan tergantung *trend* kacamata yang sedang populer. Dengan tujuannya untuk memperindah penampilan dan memenuhi selera fesyen remaja, pengetahuan dasar akan kacamata yang sesuai dengan tampilan menjadi hal yang penting untuk diketahui.

Optik dan media internet merupakan sumber informasi yang paling banyak menyampaikan informasi mengenai jenis-jenis kacamata. Khususnya dalam dunia fesyen, informasi ini diperlukan sebagai referensi dalam mendukung estetika wajah

saat memakai kacamata. Tetapi informasi tersebut belum banyak disampaikan secara tertulis dalam buku cetak yang dikemas dengan penggunaan bahasa Indonesia. Informasi jenis-jenis kacamata juga cukup jarang disampaikan dengan visualisasi atau ilustrasi mengenai jenis-jenis kacamata serta hubungannya dengan bentuk wajah pengguna. Seperti yang diketahui ilustrasi dapat menggantikan uraian verbal dan naratif yang panjang menjadi sebuah penggambaran yang mudah untuk dipahami (Basuki dan Kristien, 2019, h.73).

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, identifikasi masalah tersebut dituangkan dalam poin-poin sebagai berikut:

- Media informasi mengenai jenis-jenis kacamata masih terbilang terbatas baik yang berbahasa Indonesia dan secara tercetak.
- Diperlukannya informasi dasar mengenai jenis-jenis kacamata dalam memenuhi selera fesyen berkacamata pada remaja.
- Cukup jarang informasi jenis-jenis kacamata disampaikan dengan visualisasi atau ilustrasi yang menarik.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengguna kacamata khususnya remaja dapat menerima informasi mengenai jenis-jenis kacamata berdasarkan sudut pandang fesyen yang menghibur dan visualisasi yang menarik?

I.4. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan-batasan masalah dari objek yang diteliti:

- Jenis kacamata yang dibahas berdasarkan keperluan fesyen,
- Jenis kacamata yang dipaparkan ditinjau berdasarkan jenis *frame* pada kacamata.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Menampilkan atau memberikan informasi mengenai jenis-jenis kacamata yang menarik dengan penggambaran yang baik, sehingga informasi dapat diserap dan dipahami pembaca,
- Memberikan informasi tentang jenis-jenis kacamata yang ideal dan sesuai berdasarkan kriteria penggunaannya agar tidak salah dalam membeli kacamata.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini yaitu:

- Bagi pengguna kacamata dan masyarakat
Media informasi diharapkan dapat menjadi media alternatif dalam memberikan data mengenai jenis-jenis kacamata sehingga mempermudah pembaca dalam mempertimbangkan jenis kacamata pilihannya. Media ini dimaksudkan untuk dapat memperkenalkan jenis kacamata berdasarkan keperluan penggunaannya dan meningkatkan pengetahuan tentang jenis kacamata. Ada pula diharapkan informasi tersebut dapat dijadikan hiburan dan referensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagi penulis
Mengetahui dan mempelajari jenis-jenis kacamata dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam mempertimbangkan atau memberikan saran mengenai jenis-jenis kacamata kepada diri pribadi, pengguna kacamata ataupun calon pengguna kacamata lainnya.
- Bagi keilmuan
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam penelitian dan perancangan selanjutnya.